

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRI*
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANYUMAS**

Ivana Puspitaningrum
PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah
Pos-el: ivanapsn1808@gmail.com

Abstrak: Teks Eksposisi Identifikasi merupakan sebuah teks yang menggunakan metode yang berusaha menetapkan atau menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek, sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek yang dijelaskan. Penelitian Tindakan Kelas ini berusaha dapat mengukur kemampuan siswa dan dapat meningkatkan siswa dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi. Permasalahan yang muncul adalah 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode *inquiri*?, 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode *inquiri*?, 3) Bagaimana meningkatkan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan metode *inquiri*?. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes dan nontes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas siklus II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Non-tes menggunakan observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis teks eksposisi identifikasi untuk siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas perlu ditingkatkan.

Kata kunci : Kompetensi, Guru pembelajar, Moda daring

***INCREASING EXPOSITION TEXT WRITING SKILLS USING INQUIRI
METHOD IN STUDENTS OF CLASS VIII BANYUMAS STATE 1ST SMP***

Abstrct: *Text Exposition Identification is a text that uses methods that attempt to define or identify the characteristics or elements of the identifier of an object, so that the reader or listener is more familiar with the object described. Action Research This class seeks to measure students' abilities and can enhance students in writing exposition type identification texts. Problems that arise are 1) How the ability of students of class VIII F SMP Negeri 1 Banyumas in writing exposition of type identification texts using inquiri method ?, 2) How to change the behavior of students of class VIII F SMP Negeri 1 Banyumas in writing exposition type text*

identification using inquiry method? , 3) How to improve grade VIII F students of SMP Negeri 1 Banyumas in writing exposition type text identification with inquiry method ?. This study was conducted by collecting data used with test and non-test techniques. The data in this study were obtained by using the test performed twice. The first test is a preliminary test carried out after the learning in cycle I. The results of this test serve as a reference in improving class II cycle action. The second test is performed after the learning cycle II. Non-test using observation and documentation. Sources of data in this study are Indonesian teachers and students of class VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. The results of this study indicate that writing the exposition of identification text for grade VIII F students of SMP Negeri 1 Banyumas needs to be improved.

Keywords: Writing skills, Exposition Identification Text, Inquiry Method.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan kurikulum 2013 bahwa pemerintah menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar secara mandiri atau kelompok, dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satunya adalah kemampuan peserta didik dalam menulis karya sastra atau menguasai berbagai macam teks dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VIII antara lain yaitu menulis teks eksposisi, teks berita, teks iklan, teks eksplanasi, puisi dan lain sebagainya sesuai dengan karakteristik teks yang akan

diproduksi baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti disini meneliti kemampuan siswa kelas VIII F dalam menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu dan lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis. Ada beberapa jenis teks eksposisi antara lain identifikasi, perbandingan atau pertentangan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis.

Fenomena atau peristiwa yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide seperti topik atau tema yang akan dibahas dalam menulis teks eksposisi. Jadi peserta

didik belum bisa membedakan antara jenis teks eksposisi Identifikasi dengan teks eksposisi lainnya. Sedangkan peneliti disini meneliti kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berjenis Identifikasi. Selain itu peserta didik juga masih perlu bimbingan atau motivasi untuk menerapkan metode inquiry pada saat menulis teks eksposisi berjenis Identifikasi. Dengan adanya metode tersebut penulis akan meningkatkan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berjenis identifikasi. Harapan penulis dengan adanya metode tersebut dapat meningkatkan peserta didik yang hasil karyanya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Metode Inquiry merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekadar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (inquiry) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (discovery). Dalam menulis teks eksposisi peserta didik dapat

mengetahui indikator dan struktur yang harus dicapai dalam menulis teks eksposisi supaya teks tersebut dapat menarik pembaca dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu sebagai berikut :

- (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry?
- (2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry?
- (3) Bagaimana meningkatkan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan metode inquiry?. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi, mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry, dan meningkatkan hasil keterampilan

menulis teks eksposisi jenis identifikasi pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan metode inquiry. Sehingga apa yang diharapkan dalam menulis teks eksposisi dapat tercapai sesuai dengan target indikator menulis teks eksposisi yang baik.

Rahardi (dalam Triyanto dkk, 2003:39) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Seorang penulis dapat menghasilkan karyanya seperti cerpen, novel, drama dll dengan cara berfikir imajinasinya yang luas. Dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Keterampilan menulis merupakan kewajiban dan kebiasaan para pelajar saat menuntut ilmu di sekolah.

Marwoto (dalam Triyanto dkk, 1987:12) mendefinisikan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas,

runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain. Pengalaman hidup seseorang sangat mempengaruhi penulis dalam menulis suatu karya sastra. Artinya bahwa penulis dapat menghubungkan tulisannya melalui pengalaman yang ia rasakan selama ini. Menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Pada prinsipnya, keterampilan menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Tarigan (dalam Sri Ningsih dkk, 1983:4) mendefinisikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Sehubungan dengan hal itu, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi sikap pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan menguatkannya dengan jelas ke dalam

bentuk atau wujud tulisan. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata-kata yang tepat terhadap makna, dan struktur kalimat.

Supriadi (dalam Sri Ningsih dkk, 1997:123) mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat). Penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya. Secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian, imajinasi, dan kreativitas penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide bagus dibenaknya sebagai hasil perenungan, pengamatan, diskusi, penelitian atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan atau tulisan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus dan arah tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan (apalagi dalam menulis akademik sebagai tuntutan ilmuwan) monoton, pilihan kata (diksi) kurang

tepat, dan variasi kata serta kalimatnya kering.

Semi (dalam Triyanto dkk, 1990:37) mengatakan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Tulisan tersebut dapat bermanfaat bagi pembacanya. Teks eksposisi biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Susunan yang logis dapat memudahkan pembacanya untuk dipahami. Ciri penanda karya teks eksposisi yaitu, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan lugas, menggunakan bahasa baku, menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Bahasa yang digunakan dalam menulis karangan harus bahasa yang baku sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

Yonny dan Ambarwati (2011:159) mendefinisikan bahwa eksposisi adalah karangan yang berisi uraian, paparan atau penjelasan tentang

sesuatu untuk menambah pengetahuan pembaca. Paparan atau penjelasan sesuatu itu harus jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca akan mudah memahami isi karangan tersebut. Penulis akan mengeksplor karangan dengan pengetahuan yang luas, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi atau panduan yang lebih banyak. Referensi dapat ditemukan di perpustakaan atau dengan wawancara kepada para ahli atau sastrawan. Semakin banyak referensi maka hasil karangannya menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Keraf (1995:7) mendefinisikan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu obyek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca. Eksposisi juga menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu obyek dengan obyek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu

barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Pada waktu memberikan penjelasan atau pengarahan mengenai suatu hal atau tindakan tertentu, atau membatasi pengertian sebuah istilah, biasanya digunakan eksposisi. Karangan eksposisi dapat dipahami oleh pembaca jika penjelasannya logis.

Keraf (1995: 30-32) mendefinisikan teks eksposisi identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menetapkan atau menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek, sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek yang dijelaskan. Istilah identifikasi hanya digunakan untuk menyebut metode pendahuluan untuk mencatat ciri-ciri (data-data) sebagai tanda pengenal sebuah objek. Teks eksposisi dengan metode identifikasi sangat bergantung pada kemampuan penulis mengidentifikasi dan mengemukakan semua aspek atau ciri yang dianggap penting. Metode identifikasi selain digunakan untuk pengenalan suatu objek juga bisa digunakan untuk pengenalan macam-macam tanaman atau mengidentifikasi ciri karakter seseorang. Penulis dalam membuat teks

eksposisi identifikasi dapat bermanfaat bagi pembaca dengan adanya data-data yang fakta terhadap semua tulisan yang ditulis oleh penulis.

KBBI mendefinisikan teks eksposisi identifikasi berasal dari kata *identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi merupakan metode yang digunakan dengan cara kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Dalam menemukan ide atau gagasan, peserta didik harus mengenal suatu objek terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya proses pengamatan atau pengenalan suatu objek, peserta didik dapat mengembangkan idenya menjadi lebih luas. Misalnya pengenalan makanan, tanaman, atau dapat juga mengidentifikasi seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis lebih condong terhadap pendapatnya Keraf, bahwasanya menulis teks eksposisi jenis identifikasi merupakan metode yang sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam mengidentifikasi dan mengemukakan semua aspek atau ciri yang dianggap penting. Metode identifikasi

selain digunakan untuk pengenalan suatu objek juga bisa digunakan untuk pengenalan macam-macam tanaman atau mengidentifikasi ciri karakter seseorang. Penulis dalam membuat teks eksposisi identifikasi dapat bermanfaat bagi pembaca dengan adanya data-data yang fakta terhadap semua tulisan yang ditulis oleh penulis. Dengan adanya data yang fakta dapat menimbulkan sikap percaya diri terhadap tulisan tersebut. Data yang fakta bisa didapatkan dari manapun misalnya dari sumber buku lainnya atau dari para pakar.

Mulyadi dan Danaira (2013: 159) menyatakan bahwa menulis teks eksposisi harus memenuhi struktur dan indikator yang baik, yakni ada tiga struktur dan indikator teks eksposisi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan berupa pengantar tentang hal-hal yang akan dicapai pada bagian isi. Bagian pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, pentingnya topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Tentu saja untuk tulisan populer, pendahuluan tidak perlu

menyajikan semua unsur yang dikemukakan di atas. Penulis boleh memilih beberapa dari semua segi yang dikemukakan itu, sebagai dasar untuk mengembangkan tulisan itu dalam isi eksposisi.

- 2) Isi berupa paparan terkait hal yang akan di paparkan atau paparan terkait bahasan. Agar uraian mengenai isi atau tubuh eksposisi ini disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka-kerangka terlebih dahulu. Berdasarkan organisasi tadi, penulis kemudian menyajikan uraiannya mengenai tiap bagian secara terperinci, sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin diinformasikan kepada pembaca tampak jelas.
- 3) Penutup berupa penegasan ulang pendapat atau penjelasan terhadap apa yang dipaparkan. Selain dikatakan penutup juga bisa berisi kesimpulan mengenai apa yang disajikan dalam isi eksposisi. Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat semacam pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima oleh pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks eksposisi, penulis

harus mengetahui struktur dan indikator penulisannya. Kalimat yang dirangkai oleh penulis harus bisa dipahami oleh pembaca bukan membingungkan. Penulis harus bisa menggali gagasan atau ide yang lebih luas sehingga dapat bermanfaat oleh pembaca. Penulis dalam merangkai teks eksposisi harus mengetahui benar tentang pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan kepada pembaca. Penulis harus bisa meyakinkan pembaca terhadap apa yang ditulis oleh penulis dengan menggunakan data yang fakta.

Anam (dalam Supriano, 2015:9) menyatakan bahwa metode Inquiry merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekadar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (inquiri) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (discovery). Metode Inquiri bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis, mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif

berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Fathurrohman (2015:198) mengatakan bahwa model pembelajaran Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Model pembelajaran ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang menetapkan kurikulum 2013. Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran Inquiry bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif. Selain itu Fathurrohman juga berpendapat bahwa Inquiry adalah seni dan sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pengamatan dan pengukuran, pengajuan hipotesis dan penafsiran, pembangunan dan pengujian model melalui eksperimen, refleksi, dan pengakuan atas kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari metode penyelidikan yang digunakan. Selama inquiry guru dapat

mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberikan peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain.

Golu (dalam At-Taubany dan Suseno, 2017:229) menyatakan bahwa Inquiry tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional. Siswa dapat mengembangkannya dengan cara mencari informasi yang luas. Keterampilan inquiry merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Peran siswa dalam pembelajaran ini yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model pembelajaran Inquiry bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan

intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif evaluatif. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara peneliti menggambarkan, menjelaskan, dan mengelompokkan sesuatu yang akan dipaparkan kepada peserta didik. Pendekatan evaluatif dilakukan dengan cara peneliti mengevaluasi jalannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan saat berinteraksi dengan peserta didik. Pendekatan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki atau dikaji dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan

metode inkuiri pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian penulis yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan menggunakan Metode Inquiry pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas*”, dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyumas tahun akademik 2017/2018. Di SMP Negeri 1 Banyumas, peneliti mendapatkan informasi yang bersumber dari seluruh siswa kelas VIII F. Penentuan lokasi penelitian ini dipertimbangkan dari berbagai hal. Adapun diantaranya yaitu mempertimbangkan biaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2018 hingga laporan terselesaikan. Penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama karena penulis harus mengumpulkan data selengkap mungkin. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran keterampilan

menulis dengan menggunakan metode inquiry. Data penelitian ini akan diperoleh dari proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. Sumber data dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih lemah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non-tes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada

siklus II. Tes diberikan setelah siswa untuk melakukan kegiatan belajar menulis teks eksposisi yang telah disertai upaya perbaikan pembelajaran oleh guru. Non-tes menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian. Pemaparan data adalah upaya menampilkan data atau hasil penulisan secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang bekerjasama dengan guru sebagai pengajar berlangsungnya penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru Bahasa Indonesia bekerjasama untuk mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas

tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil (I). Jumlah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas yaitu berjumlah 30 anak, yang terdiri atas 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Banyumas yaitu Ibu Sri Septianingsih, M.Pd. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2018 dan hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018. Siklus kedua yaitu dilaksanakan pada hari Senin 21 Mei 2018 dan hari Rabu tanggal 23 Mei 2018. Alokasi waktu setiap pertemuan dua jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Kompetensi yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang berjenis Identifikasi.

Laporan Tindakan Penelitian

Kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan tindakan, bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas VIII F dalam menulis teks eksposisi yaitu bernilai 6,25, sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu bernilai 75. Dari hasil

rekapitulasi, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VIII F hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75. Sedangkan siswa yang 20 mendapatkan nilai dibawah 75. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas VIII F tidak mengetahui berbagai macam jenis-jenis teks eksposisi dan struktur yang digunakan dalam menulis teks eksposisi. Selain itu siswa juga kurang teliti karena dalam menulis teks eksposisi berjenis Identifikasi, kebanyakan siswa dalam menulis disisipi dengan kalimat opini. Teks eksposisi disusun dengan menggunakan struktur pembukaan, penegasan ulang, dan penutup atau kesimpulan. Teks eksposisi berjenis Identifikasi merupakan isi yang didalamnya memuat fakta-fakta atau data yang dapat dipercaya oleh pembaca. Hal tersebut perlu ditingkatkan oleh peneliti dengan menggunakan metode inquiry, supaya siswa kelas VIII F mendapatkan nilai yang maksimal diatas KKM.

Kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan

Setelah melakukan observasi PTK pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas, telah diketahui bahwa siswa sebelum diberi perlakuan

perlu ditingkatkan dalam menulis teks eksposisi berjenis Identifikasi. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi yaitu dengan menggunakan metode inquiry. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode inquiry pada siklus II bahwa nilai yang didapatkan siswa kelas VIII F sudah meningkat. Dari hasil rekapitulasi, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VIII F bahwa siswa yang di atas nilai 75 sudah sebanyak 25 anak. Sehingga hanya 5 anak yang mendapatkan nilai di bawah 75. Metode tersebut merupakan suatu kesuksesan yang dapat meningkatkan siswa dalam menulis teks eksposisi berjenis Identifikasi.

PENUTUP

Teks Eksposisi Identifikasi merupakan sebuah teks yang menggunakan metode yang berusaha menetapkan atau menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek, sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek yang dijelaskan. Penelitian Tindakan Kelas tersebut berusaha dapat mengukur kemampuan siswa dan dapat meningkatkan siswa dalam menulis teks eksposisi jenis

identifikasi. Permasalahan yang muncul adalah 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry?, 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan menggunakan metode inquiry?, 3) Bagaimana meningkatkan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas dalam menulis teks eksposisi jenis identifikasi dengan metode inquiry?. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes dan nontes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas siklus II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Nontes menggunakan observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis teks

eksposisi identifikasi untuk siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Banyumas perlu ditingkatkan yaitu dengan menggunakan metode inquiry. Berdasarkan hasil rekapitulasi, diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VIII F bahwa siswa yang di atas nilai 75 sudah sebanyak 25 anak. Sehingga hanya 5 anak yang mendapatkan nilai di bawah 75.

Kesempurnaan selalu diawali dengan ketidaksempurnaan, begitu pula dengan artikel ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat membangun agar penulis bisa memperbaiki artikel ini kedepannya. Penulis juga memohon maaf jika dalam penyusunan artikel ini terdapat kalimat yang kurang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Eddy Hartawan, Ida Bagus Putrayasa, I wayan Artika. (2015). Model inkuiri dalam pembelajaran menulis Teks Eksposisi. *SMA N 1 SUKASADA*, 1(3): 2-3.
- Dewi Tureni, Yusuf Kendek Paluin, Nurhani (2016). Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *SD N 3 SIWALEMPU*, 2(4): 90-105.
- Umami Risa, Pasaribu Marungkil, Rede Amran (2012). Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV. *SD INPRES BAJAWALI (LARIANG)*, 3(2): 159-162.
- Wahyuni, Sri (2015). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *SMP*, 1(18): 58-65.
- Andiasari, Liena (2015). Penggunaan Model Inquiry dengan metode Eksperimen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *SMP N 10 PROBOLINGGO*. 3(2): 16-20.
- Fathurrohman, M.Pd.I, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Vic.: Kalimedia.
- Hadi, Suseno & Trianto, Ibnu, Badar at-Taubany. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok, Vic.: Kencana.
- Keraf, Gorys. (1995). *Eksposisi*. Jakarta, Vic.: Penerbit PT.Grasindo.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Vic.: Penerbit PT.Grasindo
- Nanang Herlyena, Syambasril, Sajidin Muttaqin Putra. (2012). Kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik dengan metode inkuiri. *MAN 2 Filqil Pontianak*, 3(2): 2-3.
- Satini, Ria. (2016). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan teknik mind map. *SMA N 14 PADANG*, 2 (2): 166-168.
- Supriano, M.Ed, Dr. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013*. Jakarta, Vic.: Kemendikbud.

- Tarigan, Henry Guntur, DR. Prof. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Vic.: Penerbit Angkasa Bandung.
- Triyanto, MM., Bambang, Drs, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta, Vic.: Penerbit Andi.
- Tutik Patmiati, Arju Mutiah, Bambang Wibisono, A. Erna Rochiyati & Sri Ningsih. (2007). *Bahasa Indonesia untuk mahasiswa*. Yogyakarta, Vic.: C.V Andi Offset.
- Yonny, SS, Acep, & Ambarwati, Sri Kunthi. (2011). *Rangkuman Bahasa Indonesia Lengkap SD SMP SMA*. Yogyakarta, Vic.: Penerbit Indonesia Tera.